BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku Komunikasi *Wadon Timbangan* dapat dilihat ketika mereka berkomunikasi dengan pengunjung pada saat menawarkan jasanya. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku *wadon timbangan* pada umumnya dilatari oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Wadon timbangan merupakan para pekerja seks komersial yang berada di jalur pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu. Menurut Nasuha, Lurah desa, istilah *wadon timbangan* berasal dari bahasa Indramayu yang artinya wanita yang mangkal di jembatan timbang. Nasuha menambahkan awal mula adanya *wadon timbangan* yaitu pada tahun 1990, pada saat itu jembatan timbang yang biasa beroprasi untuk mengukur berat mobil pengangkut barang tidak menjalankan operasinya, pada saat itu juga keadaan ekonomi masyarakat sekitar dalam keadaan yang sulit. Sedikit demi sedikit wanita yang tinggal di sekitar tempat itu menawarkan jasanya sebagai pemuas kebutuhan seksual. Seiring berjalannya waktu, sekarang *wadon timbangan* tidak hanya berasal dari masyarakat setempat saja, bahkan lebih didominasi oleh wanita dari luar desa tersebut dan sekarang jumlahnya lebih banyak. Setelah jembatan timbang itu beroperasi kembali, *wadon timbangan* tetap melakukan kegiatannya namun tidak

lagi berada di jembatan timbang, melainkan pindah ke belakang jembatan timbang tersebut.

Dari prapenelitian, peneliti melihat sebuah warung dengan penerangan sangat redup. Warung tersebut digunakan *wadon timbangan* sebagai tempat mangkalnya. Menurut "N" salah seorang *wadon timbangan*, warung tersebut sebenarnya adalah warung sayuran yang buka di siang hari. Di malam hari warung tersebut dimanfaatkan *wadon timbangan* sebagai tempat mangkalnya. Sehingga menurut salah seorang *wadon timbangan* tersebut banyak juga yang menyebut tempat mangkalnya itu warung remang-remang.

Pada umumnya wanita-wanita yang berada di warung remang-remmang berjejer di teras-teras depan warung untuk menarik pengguna jalan agar mau mampir. Dalam hal ini, tampil cantik, seksi, dan selalu ceria adalah modal utama bagi seorang *wadon timbangan*. Pekerjaan seperti ini jelas hasilnya ditentukan dari berapa banyak pengunjung yang menggunakan jasanya.

Ketertarikan peneliti pada objek ini dilandasi pada asumsi bahwa setiap individu termasuk *wadon timbangan* mempunyai keunikan tersendiri dalam berperilaku komunikasi. Keunikan tersebut dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menampilkan sebuah identitas diri secara apa adanya dan suatu deskripsi megenai ciri-ciri perilaku komunikasi dari sekelompok *wadon timbangan*.

Menurut pria berinisial "O-W" yang sudah lama menjadi kepercayaan *wadon timbangan*, *wadon timbangan* memiliki cara tersendiri dalam berperilaku. Bagaimana tata cara mereka menyambut pengunjungnya dalam memberikan

pelayanan sehingga pengunjungnya tidak bosan menggunakan jasanya lagi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.

Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, sejak dulu memang identik dengan dunia prostitusi. Dari berbagai catatan perdagangan perempuan di berbagai kota di Indonesia dan luar negeri yang berhasil dihimpun aparat kepolisian dan sejumlah LSM diketahui, bahwa Indramayu termasuk dalam urutan pertama sebagai daerah pemasok wanita yang siap dijadikan pemuas nafsu laki-laki hidung belang.

Data tersebut semakin diperkuat dengan merebaknya tempat-tempat prostitusi yang ilegal atau legal yang banyak bertebaran di hampir setiap sudut wilayah Indramayu. Sebut saja di Sukra, Karangampel, Haurgelis, Cangkingan, Anjatan, Legok, Sukahaji, Cilegeng Indah, Gantar, Kalimenir, Kandanghaur, Sliyeg, dan beberapa di wilayah Indramayu kota.

Menurut pengamat masyarakat Indramayu, Hasan Alkarim, perempuan Indramayu terperosok ke dalam jurang pelacuran sudah sejak era 1960 silam. Pada waktu itu, keadaan Indramayu sedang dilanda paceklik. Ratusan hektar sawah gagal panen.[1]

[1]http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TUNURF0CGONJ4V0ER hari Selasa 2 Mar 2014 Pukul 09.00

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa Jalur Pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu yang merupakan tempat mangkal *wadon timbangan* cocok untuk dijadikan tempat penelitian mengenai perilaku komunikasi *wadon timbangan*.

Wadon timbangan merupakan wanita yang menawarkan jasa pelayanan pemuas kebutuhan seksual. Karena salah satu kegiatan dari seorang *wadon timbangan* adalah memberikan pelayanan seksual terhadap pengunjung yang ingin menggunakan jasanya.

Menurut "O-W" , seorang *wadon timbangan* juga harus pandai menjalin keakraban dengan pengunjungnya. Dalam hal ini *wadon timbangan* berupaya membuat pengunjungnya agar kembali datang ke tempat tersebut.

Peneliti memilih *wadon timbangan* sebagai objek pada penelitian ini, karena *wadon timbangan* merupakan salah satu para pekerja *seks* komersial yang ramai dibicarakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indramayu.

Menurut "W" salah seorang pelanggan tempat tersebut, salah satu yang membedakan dengan tempat prostitusi sejenis lainnya adalah di tempat ini mayoritas wanitanya rata-rata berumur 40 tahun dengan setatus janda bahkan ada pula yang masih bersuami, ironisnya para suami itu memperbolehkan istrinya menjadi pekerja seks komersial bahkan ada yang disuruh oleh suaminya sendiri. Selain itu, tempat ini tidak seperti tempat lain yang dikelola oleh seseorang, harga untuk mendapatkan kepuasan seksual di tempat ini jauh lebih terjangkau dibanding tempat-tempat lain dan *wadon timbangan* rela melakukan kegiatan

seksualnya di ruang terbuka, seperti di semak-semak yang berada di sekitar tempat itu. Namun biasanya bagi pengunjung yang tidak ingin memuaskan kebutuhan seksualya di ruang terbuka bisa membawa wanita tersebut ke rumahnya jika kondisinya memungkinkan atau membawanya ke rumah warga sekitar yang sengaja disediakan untuk kegiatan tersebut, tentu dengan biaya yang lebih besar.

Peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang digunakan oleh *wadon timbangan* ketika berinteraksi dengan pengunjung, ketika dalam menjalankan segala aktivitas yang mereka jalani setiap harinya pada saat mereka menawarkan jasanya kepada pengunjung di jalur pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Perilaku Komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung, dan yang paling utama adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam perilaku komunikasinya. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian pun tidak hanya sekedar bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku komunikasi dari sekelompok *wadon timbangan* dalam menawarkan jasanya kepada pengunjungnya, namun juga mencoba mencari tahu motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai meyimak bagaimana perilaku komunikasi *wadon timbangan* serta bagaimana proses komunikasi yang terjadi di antara mereka pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Berdasarkan Buku Ilmu Komunikasi Teori & Praktik terdapat beberapa definisi komunikasi. Dengan demikian komunikasi menurut Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid (1981:18) menyatakan :

> "Bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam"

Menurut Berelson dan Steiner (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui pengggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

Seorang *wadon timbangan* dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia. Kita dapat melihat hal tersebut dari keseharian bagaimana orang berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini seorang *wadon timbangan* mampu membangun komunikasi yang efektif kepada pengunjung. Melalui percakapan, *wadon timbangan* dapat mengungkapkan perasaan emosi, pendapat atau maksud mereka saat menawarkan jasanya kepada pengunjung, sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi verbal bahasa mempunyai peranan. Seorang *wadon timbangan*

menggunakan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan agar komunikasi yang disampaikan sampai pada pengunjung.

Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal ternyata jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. (Hardjana, 2003 : 26)

Menurut Larry A Samovar, Richard E Porter dan Edwin R McDaniel dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya, mengungkapkan komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut ini :

> "Komunikasi non verbal meliputi semua stimulus non verbal dalam sebuah situasi komunikasi yang dihasilkan, baik oleh sumbernya maupun penggunanya dalam lingkungan dan yang memiliki nilai pesan yang potensial untuk menjadi sumber atau penerima" (Samovar, Porter, McDaniel, 2010:294).

Definisi ini juga mencakup perilaku yang disengaja dan yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim komunikasi non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bisa bermakna bagi orang lain.

Perilaku komunikasi seorang *wadon timbangan* juga dilatari oleh motif. Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz (dalam

Kuswarno 2009). Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu: *in order to motive dan because motive*.

Merujuk pada Kuswarno (2009:192), motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu.

Inti pada penelitian ini adalah mengungkap bagaimana cara *wadon timbangan* menggunakan komunikasi verbal dan non verbal serta motif yang melatarbelakanginya yang akan mereka sampaikan dalam proses komunikasi yaitu pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung di jalur pantura, Jl. Losarang KM 67, Kabupaten Indramayu. Sehingga tercapainya suatu pemahaman diantara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

Seorang *wadon timbangan* memiliki kemampuan, dalam hal ini seorang *wadon timbangan* menawarkan jasanya kepada pengunjung agar pengunjung tertarik dengan jasa yang ia tawarkan, mempunyai suatu cara/taktik tersendiri dalam berperilaku komunikasi melalui pesan verbal dan non verbal kepada pengunjung, agar dapat mencapai tujuan dengan adanya kesamaan makna antara

wadon timbangan dan pelanggan serta kemampuan berkomunikasi dan membina hubungan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan oleh *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung?
2. Bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan oleh *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung?
3. Bagaimana motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan dan menguraikan tentang perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal yang dilakukan oleh *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.
2. Untuk mengetahui komunikasi non verbal yang dilakukan oleh *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.
3. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan kegunaan teoritis secara khusus yaitu tentang perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan untuk segala pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Untuk peneliti sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunaannya dan suatu pembelajaran mengenai perilaku komunikasi yang dilakukan oleh *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.
B. Untuk akademisi sebagai literatur untuk para mahasiswa/i di bidang ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian mengenai perilaku komunikasi.
C. Untuk masyarakat sebagai informasi dan evaluasi terkait dengan perilaku komunikasi *wadon timbangan* pada saat menawarkan jasanya kepada pengunjung.